

## Sosialisasi Pembangunan Rasa Percaya Diri Siswa SMAN 2 Kampar Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Universitas

Muhammad Andryan Juliardy<sup>1</sup> Bunga Cantika<sup>2</sup> Soufyana Zahra Minda<sup>3</sup> T. Nalacintia Miazara<sup>4</sup> Radhiansyah Fikri<sup>5</sup> Triani Cahya Fitri Sabilah<sup>6</sup> Deta Anjellyta<sup>7</sup> Anugrah Aurora Dhearesta<sup>8</sup> Febri Samuel L.G<sup>9</sup> Muhammad Fadil Ghifari<sup>10</sup> Indra Suharman<sup>11</sup>

Universitas Riau, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>

Email: [indra70s@yahoo.com](mailto:indra70s@yahoo.com)<sup>11</sup>

### Abstrak

Rendahnya minat untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi merupakan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan di Desa Koto Tibun tepatnya di SMAN 2 Kampar. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, faktor ekonomi, tidak memiliki kepercayaan diri, dan tidak ada bimbingan untuk melangkah ke pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pengabdian tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koto Tibun membuat sebuah kegiatan sosialisasi dengan sasaran siswa-siswi kelas 12 untuk menanyakan dan meyakinkan diri para siswa-siswi untuk berani mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan tidak hanya berakhir di tingkat SMA.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Perguruan Tinggi, SMA



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalur yang bisa diikuti oleh siapapun untuk mendapatkan hidup yang lebih baik, dengan menempuh jalan pendidikan maka banyak ilmu yang akan didapatkan untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik. Pentingnya peran pendidikan disemua kalangan merupakan hal yang harus menjadi prioritas dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan modal untuk seseorang dalam bersaing di era globalisasi, pendidikan juga menjadi hal yang mendasar dalam upaya membangun Indonesia di masa yang akan datang. Upaya-upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa menjadi tolak ukur untuk setiap orang mendapatkan akses yang sama dalam merasakan pendidikan.

Perkembangan potensi peserta didik dalam pendidikan merupakan fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan menciptakan kepribadian serta watak penerus bangsa yang kelak akan bermartabat dalam memimpin negara dan yang paling penting adalah pendidikan berguna untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab (Sudrajat, 2010).

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk menaikkan status sosial sebuah keluarga, pada umumnya orang yang berpikiran konservatif juga menyadari bahwa pendidikan yang lebih tinggi akan membawa nasib yang lebih baik lagi. Hal ini biasanya orang tua yang memiliki kemampuan untuk membiayai anak-anaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi agar menaikkan status sosial keluarga didalam masyarakat. Pendidikan juga sering dianggap sebagai persiapan untuk kehidupan yang lebih baik dan mapan di hari yang akan datang. Oleh sebab itu banyak orang tua yang tidak ragu dengan mengorbankan harta dan uang yang mereka punya untuk pendidikan anak-anaknya. Selain menjadi sarana untuk merubah alur dan status sosial di dalam masyarakat. Pendidikan juga bertujuan sebagai penanaman nilai-nilai keterampilan, pengetahuan dan meningkatkan kemandirian dalam pembentukan kepribadian seseorang

(Yusuf, 2008). Selain memiliki fungsi dalam pembentukan sumber daya manusia untuk bersaing di era globalisasi pendidikan juga dilihat sebagai cerminan kualitas sumber daya manusia pada masa globalisasi.

Indonesia merupakan negara yang masih memperjuangkan kesetaraan hak-hak semua penduduknya untuk mengancam pendidikan (Haling, 2018), di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud-ristek) Republik Indonesia. Segala proses penerimaan siswa baru akan terdata dalam database kementerian pendidikan. Dalam pelaksanaan seleksi penerimaan mahasiswa baru dalam tingkat pendidikan jenjang perguruan tinggi ada lembaga khusus yang dikenal dengan nama LTMPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi) lembaga ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. LTMPT menjadi satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan tes masuk perguruan tinggi yang memiliki standar di Indonesia. Setiap orang yang ingin melanjutkan ke pendidikan perguruan tinggi negeri harus mengetahui dan memahami peran LTMPT itu sendiri. LTMPT berprinsip untuk menyelenggarakan tes ujian masuk perguruan tinggi yang adil, transparan, kredibel, fleksibel, efisien, dan akuntabel (LTMPT, 2019).

Upaya peningkatan program seleksi penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi negeri sudah dilakukan sejak 1976 dan sudah beberapa kali berganti nama, hingga tahun 2008 mulailah dikenal dengan nama Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi negeri (SNMPTN). Kemudian pada tahun 2013 pengertian SNMPTN di sebarluaskan lagi menjadi tiga jalur (Lestari, 2019): SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri) dan Mandiri.

Meskipun setiap tahun terjadi peningkatan kualitas dan proses seleksi respon untuk memenuhi kebutuhan terhadap peningkatan itu adalah dengan membuat tes yang mampu memprediksi batas-batas ilmu dari calon mahasiswa untuk bisa menyesuaikan pelajaran di perguruan tinggi, tes kompetensi calon mahasiswa yang ada melanjutkan studi tertentu, dan pentingnya lembaga permanen yang melaksanakan tes terstandarisasi secara nasional maka diperlukan lembaga yang dapat memfasilitasi tes secara kontinuitas (Pratama, 2022).

Di Desa Koto Tibun, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar penulis melihat bahwa minat masyarakat untuk terus melanjutkan tingkat pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas (SMA) ke jenjang yang lebih tinggi tergolong sedang. Hal ini diakibatkan karena adanya pola pikir dari siswa-siswi SMA yang menganggap bahwa pendidikan tinggi hanya akan menyulitkan kondisi keluarga dan siswa-siswi menyadari bahwa melanjutkan pendidikan akan menambah beban orang tua karena banyak orang tua yang berprofesi sebagai petani karet (Mudzakir, 2021) atau ada juga yang menganggap bahwa karena dia seorang wanita maka dia tidak perlu mengancam pendidikan yang lebih tinggi (Surjanto, 2008), selain itu ada pula rasa ingin membantu meringankan beban ekonomi keluarga sehingga beberapa siswa ingin langsung bekerja baik di bidang perkebunan sawit ataupun pekerjaan lainnya.

Dari uraian permasalahan di atas melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 40 hari oleh tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Desa Koto Tibun, Universitas Riau yang memiliki tema program kerja dalam bidang literasi "Meningkatkan Minat dan Kreativitas Siswa Sekolah Dalam Melakukan Literasi" di Desa Koto Tibun. Memberikan edukasi kepada kepada siswa-siswi Sekolah menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Kampar tentang mengapa kita harus melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan melakukan sosialisasi masuk ke dalam kelas dan menjelaskan alur-alur penerimaan mahasiswa baru, dan juga memaparkan beberapa materi mengenai apa keunggulan orang-orang yang berkuliah dengan yang tidak berkuliah. Kelompok KKN terdiri dari 10 anggota, yang mana kebetulan di SMAN 2 Kampar terdapat 3 lokal kelas 12 SMA. Kelas jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 1 kelas dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) 2 kelas. Kelas IPA 1 didampingi oleh tim KKN Bunga, Minda, dan

Triani. Kelas IPS 1 didampingi oleh tim KKN Andryan, Aurora, dan Samuel. Kelas IPS 2 didampingi oleh tim KKN Fikri, Fadil, Nala, dan Deta.

Berdasarkan informasi yang didapatkan masing-masing pendamping. Hanya sebagian kecil siswa-siswi di setiap kelas yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Adapun landasan yang menjadi alasan mereka memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan sebab (Elvira, 2021); Permasalahan Ekonomi, Jauhnya lokasi kuliah yang mengharuskan mereka untuk merantau dari daerah asalnya, Karena mereka adalah perempuan sehingga terjadi subordinasi perempuan dan Serta beberapa alasan lainnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim KKN Desa Koto Tibun adalah sosialisasi “Pembangunan Rasa Percaya Diri Siswa SMAN 2 Kampar Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Universitas” kegiatan ini sudah dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Melakukan tahap observasi di lapangan dengan wawancara acak kepada setiap siswa di kelas.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang menjadi latar belakang alasan mengapa siswa-siswi tidak yakin untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas.
3. Pembekalan materi mengenai apa itu literasi, bagaimana meningkatkan literasi setiap orang. Pengenalan kehidupan kampus, gambaran perkuliahan, serta kelebihan dan kekurangan yang dapat dirasakan ketika memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas.
4. Konsultasi mengenai minat dan bakat siswa-siswi untuk membantu memutuskan ketertarikan di bidang ilmu tertentu.

Siswa-siswi atau mitra yang menjadi sasaran tim KKN Desa Koto Tibun adalah siswa-siswi kelas 12 di SMAN 2 Kampar. Dalam kegiatan ini tim KKN bekerja sama dengan wakil kepala sekolah SMAN 2 Kampar untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi mengenai “Pembangunan Rasa Percaya Diri Siswa SMAN 2 Kampar Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Universitas” yang sudah dilaksanakan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap rendahnya minat siswa-siswi di daerah untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi (Vito, 2015). Permasalahan semacam ini membutuhkan dukungan baik dari pihak keluarga maupun pihak sekolah untuk menyediakan layanan khusus untuk konsultasi bagi mereka yang benar-benar ingin menjadi seseorang yang akan melanjutkan pendidikan di universitas. Sebagai wujud kepedulian mahasiswa kepada generasi yang lebih muda untuk tidak berhenti belajar di tingkat SMA maka metode sosialisasi ini merupakan metode yang tepat.

Tim KKN di Desa Koto Tibun melaksanakan kegiatan di SMAN 2 Kampar dan berhasil menjadikan SMAN 2 Kampar sebagai mitra salah satu program literasi di masa pengabdian. Kegiatan dilaksanakan pada 21 Juli 2022 bertempat di ruangan kelas 12, SMAN 2 Kampar. Kegiatan sosialisasi untuk membangun rasa percaya diri kepada siswa-siswi dilakukan dalam waktu yang sama namun di ruangan yang berbeda-beda. Kelas IPA 1, IPS 1, dan IPS 2 pada pukul (08.00-08.45 WIB). Sebelum melakukan sosialisasi tim KKN sudah berkoordinasi dengan beberapa guru yang mengajar di kelas untuk memberikan sedikit waktu supaya diadakan sosialisasi pengenalan apa itu pendidikan perguruan tinggi.

Dari tiga kelas yang ada terlihat bahwa jurusan IPS menjadi jurusan yang mendominasi daripada jurusan IPA. Dapat diartikan bahwa, minat siswa-siswi di bidang ilmu sosial cukup

tinggi dibandingkan dengan ilmu eksakta. Setiap kelas rata-rata di isi dengan 26-30 siswa/i di dalamnya. Adapun mereka yang menjadi peserta didik kelas 12 adalah mereka yang merupakan remaja usia 17-19 tahun. Keinginan untuk sekolah pada usia produktif di Desa Koto Tibun dikatakan cukup tinggi, namun masih ada anggapan-anggapan bahwa usia produktif tersebut juga lebih baik dimanfaatkan untuk bekerja di sektor pertanian terutama perkebunan sawit yang menjadi sumber daya unggul daerah setempat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik proyeksi penduduk usia produktif di Indonesia di masa yang akan datang pada 2045 akan ada 319 juta jiwa (BPS, 2015). Namun angka ini harus didukung dengan peningkatan jumlah lapangan kerja dan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Jika di masa yang akan datang terdapat banyak orang di usia produktif namun tidak memiliki skill dan tidak tersedia lapangan kerja, maka hal ini akan menjadi ancaman bagi negara Indonesia (Prasarti, 2020). Oleh sebab itu peningkatan kualitas pendidikan orang-orang di usia produktif sangatlah diperlukan. Salah satu caranya adalah dengan mengarahkan mereka untuk mengecam ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SMA.

Ada beberapa materi yang diberikan oleh tim KKN kepada siswa-siswi kelas 12. Meskipun terbagi menjadi 3 kelompok terdiri sebagai pendamping dan orang yang berbicara di depan kelas tim KKN sudah menyusun materi apa yang akan disampaikan dalam sesi 45 menit tersebut. "Pengenalan Kehidupan Kampus" pada sesi pertama ini tim pendamping di setiap kelas menjelaskan bahwa kehidupan di perguruan tinggi sangatlah berbeda dengan pendidikan SMA. Sehingga setiap pembicara di kelas menjelaskan bahwa saat kita kuliah di universitas kita akan melatih kemandirian, menjadi orang yang lebih kritis, mendapatkan pengalaman kerja, membangun karakter dan kepribadian, serta memberikan peluang besar untuk mendapatkan pekerjaan impian. Pada sesi kedua tim KKN menjabarkan fakultas, jurusan, dan prodi yang ada di universitas terkhusus yang ada di Universitas Riau, selain menjabarkan pengertian dan tentang apa jurusan tim KKN juga menjelaskan prospek kerja yang terbuka ketika memilih jurusan tersebut. Kemudian yang terakhir dibuka sesi tanya jawab untuk siswa-siswi kelas 12. Dalam pelaksanaan sosialisasi tersebut terlihat antusiasme peserta didik setelah mendengarkan pemaparan materi mengenai kehidupan di perguruan tinggi, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan kepada setiap pendamping di kelas. Peserta kegiatan juga memberikan respon positif untuk kegiatan sosialisasi semacam ini ditandai dengan meminta pendamping untuk menjadi mentor mereka untuk berkonsultasi dalam memilih dan memutuskan jurusan yang mereka minati. Ada beberapa hal yang disayangkan dalam berjalannya sosialisasi ini, dalam sebuah pertanyaan ada beberapa siswa IPS yang sangat ingin menjadi seorang sarjana perikanan maupun pertanian. Padahal jurusan yang dipilih saat SMA dengan apa yang dia cita-citakan tidaklah linear (Hikmah, 2015). Oleh sebab itu bimbingan sangatlah dibutuhkan bagi siswa-siswi SMA untuk di tunjukan peluang mana yang bisa mereka ambil dalam melanjutkan pendidikan oleh Bapak/Ibu guru di SMA.



Gambar 1: Siswa Kelas IPA 1



Gambar 2: Sosialisasi Kelas IPS 1



Gambar 3: Sosialisasi Kelas IPS 2



Gambar 4: Tim KKN dan Siswa/i

## DISKUSI

Berdasarkan hasil pengamatan tim KKN dalam melakukan sosialisasi “Pembangunan Rasa Percaya Diri Siswa SMAN 2 Kampar Untuk Melanjutkan Pendidikan Tingkat Universitas” terdapat peningkatan angka keinginan untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas oleh siswa-siswi SMAN 2 Kampar setelah dilakukan sosialisasi di dalam kelas yang materi pembicaraannya berfokus pada pengenalan kehidupan di perguruan tinggi dan penjelasan jurusan-jurusan yang ada di universitas. Kelas 12 IPA 1 yang awalnya hanya terdapat 1 orang yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di tingkat universitas, menjadi 9 orang setelah dilaksanakannya sosialisasi. Kelas 12 IPS 1 pada awalnya tidak ada yang mengangkat tangan ketika ditanya apakah ada diantara mereka yang berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, setelah sosialisasi dilaksanakan terdapat 5 orang yang lebih percaya diri untuk mengangkat tangan. Kelas 12 IPS 2 juga memberikan respon yang sama seperti kelas sebelumnya, sehingga dengan hasil akhir terdapat 7 orang yang berminat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

## KESIMPULAN

Sekolah merupakan tempat kita menuntut ilmu berdasarkan himbauan dan program pemerintah yang mewajibkan pendidikan 12 tahun (Hasanah, 2017) yakni dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Lantas 12 tahun bukanlah waktu yang cukup untuk seseorang mendapatkan ilmu dan keterampilan mengingat pendidikan bukan hanya menjadi tempat mencari ilmu tetapi juga sebagai tempat mengembangkan dan bertumbuh para siswa-siswinya. Maka dibutuhkan pendidikan tambahan di tingkat perguruan tinggi untuk memfokuskan minat yang dinilai menjadi potensi diri masing-masing siswa agar ilmu yang didapatkan dan mereka minati menjadi sesuatu yang berguna dan linear dengan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

Siswa-siswi SMAN 2 Kampar merupakan salah satu contoh bahwa terdapat keraguan yang timbul di dalam diri siswa-siswi dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini diakibatkan oleh faktor ekonomi, tidak percaya diri, dan tidak mengetahui bahkan tidak dibimbing dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu dibutuhkan kerja sama antara guru-guru dan pihak tertentu untuk membuka akses bimbingan agar siswa-siswi menjadi lebih terarah dan mendapatkan gambaran diri mereka di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMAN 2 Kampar yang sudah menyambut dan menerima tim KKN dengan baik dalam melaksanakan kegiatan ini, dan juga kepada pihak aparat Desa Koto Tibun yang sudah menerima dan memberi kami akses untuk melaksanakan pengabdian di Desa Koto Tibun, Kampar, Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creme, H., Donde, P. D., & Khaeruddin. (2010, February). *Education and Social Mobility*. Retrieved September 4, 2022, from ResearchGate Springer Verlag: [https://www.researchgate.net/publication/45138283\\_Education\\_and\\_Social\\_Mobility](https://www.researchgate.net/publication/45138283_Education_and_Social_Mobility)
- Elvira. (2021). Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan dan Cara Mengatasinya (Studi pada : Sekolah Dasar di Desa Tonggolobibi). *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* , 93-98.
- Haling, S., Halim, P., & Badruddin, S. (2018). Perlindungan Hak Asasi Anak Jalanan dalam Bidang Pendidikan Menurut Hukum Nasional dan Konvensi Internasional. *Jurnal Hukum dan Pembangunan* , 361-378.
- Hasanah Y. M, J. C. (2017). Evaluasi Program Wajib Belajar 12 Tahun Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* , 228-239.
- Hikmah, A. N. (2015). Pengaruh Latar Belakang Jurusan di SMA Terhadap Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Angkatan 2015). *Bachelor's Thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* .
- Lestari, D., Anis, H., & Khaeruddin. (2019). Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika Berdasarkan Jalur Masuk (SNMPTN, SBMPTN, dan Mandiri) Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika* , 15-25.
- Pratama, A., Sihabudin, A., & Muldi, A. (2022). Diseminasi Media Komunikasi Penerimaan Mahasiswa Baru Pada LTMPT Provinsi Banten. *Journal Of Scientific Communication (JSC)* , 12-21.
- Proyeksi Penduduk Indonesia*. (n.d.). Retrieved September 5, 2022, from bps.go.id: , <https://www.bps.go.id/publication/2018/10/19/78d24d9020026ad95c6b5965/proyeksi-penduduk-indonesia-2015-2045-hasil-supas-2015.html>
- S Prasarti, P. E. (2020). Karakter dan Perilaku Milenial: Peluang atau Ancaman Bonus Demografi. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* , 10-22.
- Sudrajad, A. (n.d.). *Definisi Pendidikan Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003*. Retrieved September 4, 2022, from Wordpress.com: <https://akhmadsudrajad.wordpress.com>
- Surjanto, A. E. (2008). Potret Subordinasi Perempuan dalam Pendidikan Musawa. *Jurnal Studi Gender dan Islam* , 97-115.
- Vito, B., & Krisnani, H. (2015). Kesenjangan Pendidikan Desa dan Kota. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* , 247-250.
- Website Resmi LTMPT*. (2022). Retrieved September 5, 2022, from [Ltmpt.ac.id](https://ltmpt.ac.id/):
- Wibisono, Y. (2008). *Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wulandari, S., Khaswarina, S., & Eliza. (2021). Analisis Pendapatan Petani Karet Anggota Kub dan Non Anggota Kub di Desa Pulau Rambai Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia* , 76-78.